

**PENGARUH EFISIENSI BIAYA, INOVASI KEUANGAN DAN GCG TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TAHUN 2009 – 2018**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**SITI MASLAKAH  
NIM : 2016210004**

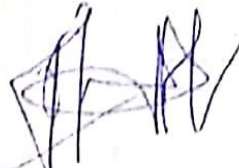
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2020**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Siti Maslakah  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 30 September 1997  
NIM : 2016210004  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Efisiensi Biaya, Inovasi Keuangan Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Tahun 2009 - 2018.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : ..27.. Februari 2020



(Sholikha Oktavi Khalifaturroff'ah, SE.,MM.)  
NIDN : 0709108702

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal : ..27.. Februari 2020



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)  
NIDN : 0719047701

# ***COST EFFICIENCY, FINANCIAL INNOVATION, AND GCG : DO THEY IMPACT FINANCIAL PERFORMANCE IN BANKING?***

**Siti Maslakah**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: [2016210004@students.perbanas.ac.id](mailto:2016210004@students.perbanas.ac.id)

**Sholikha Oktavi Khalifaturofi'ah, SE.,MM.**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: [sholikha@perbanas.ac.id](mailto:sholikha@perbanas.ac.id)

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of cost efficiency, financial innovation and good corporate governance on banking financial performance in 2009 – 2018. The method used in this research is a quantitative. The sample in this study was 100 observations with data from 10 conventional banks from 2009 to 2018. The characteristics of the sample are conventional banks registered in OJK and conventional banks have core capital of more than five trillion rupiahs in 2018. Data analysis in this research uses the panel regression model by Eviews 8 application. The results showed that cost efficiency has no positive effect on banking financial performance (ROA), financial innovation has a positive effect on banking financial performance (ROA) by providing minimal ATM services dan good corporate governance has no effect on banking financial performance (ROA).*

**Keywords : Cost Efficiency, Financial Innovation, Good Corporate Governance, Banking Financial Performance, ROA.**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan lembaga keuangan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Salah satu lembaga keuangan yang sangat penting bagi suatu negara adalah lembaga keuangan pada industri perbankan. Perbankan memegang peranan penting bagi kestabilan perekonomian suatu negara karena perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi sehingga perbankan bertugas untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut. Pentingnya perbankan harus ditunjang dengan peningkatan kinerja keuangan perbankan. Hal ini harus diperhatikan karena jika perbankan mengalami kebangkrutan maka akan berisiko dampak sistemik sehingga mampu mempengaruhi perekonomian nasional.

Salah satu indikator kinerja keuangan bank adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya yaitu berupa aset maupun modal. Messai et al. (2015) berpendapat bahwa profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan *return on average assets*. ROA dengan menggunakan rata-rata total aset mampu mencerminkan kemampuan / tingkat efisiensi bank dalam menggunakan asset untuk menghasilkan pendapatan.

Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan adalah efisiensi. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi jika dengan jumlah input tertentu dapat menghasilkan jumlah output lebih banyak

atau pada jumlah output tertentu bisa menggunakan input lebih sedikit (Abidin & Endri, 2009). Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi maka akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamil & Rahman (2007) membuktikan adanya hubungan positif antara tingkat efisiensi dengan kinerja profitabilitas bank, sementara studi Mawardi (2005) menyimpulkan bahwa tingkat efisiensi berpengaruh negatif terhadap ROA.

Saat ini inovasi semakin berkembang hingga ke segala aspek kehidupan. Salah satu aspek yang melakukan inovasi dengan bantuan perkembangan teknologi yaitu adanya inovasi keuangan pada beberapa perusahaan untuk dapat menunjang dan meningkatkan kinerja dan profitabilitas dari perusahaan. Mengenai inovasi keuangan, Hasil penelitian Keskin (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan inovasi memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik sedangkan menurut Darroch (2005) menyatakan bahwa tidak terjadi peningkatan kinerja perusahaan saat perusahaan tersebut melakukan inovasi.

Kinerja keuangan dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu berusaha mengkaji pengaruh GCG terhadap ROA. Menurut Owusu dan Weir (2016) GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan, menurut penelitian Prasinta (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap ROA. Dari uraian di atas, peneliti ingin melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan, khususnya industri perbankan

di Indonesia. apa saja faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan di Indonesia periode 2009-2018.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan dari suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Salah satu rasio yang mampu mencerminkan kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya (Prasinta, 2012).

### **Pengaruh Efisiensi Biaya terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).**

Pada penelitian ini dilakukan analisis tingkat efisiensi biaya dengan menggunakan pendekatan parametrik yaitu *Stochastic Frontier Approach* (SFA). Nilai efisiensi biaya dengan menggunakan metode SFA adalah dalam bentuk persentase, semakin mendekati nilai 100% menunjukkan bahwa bank tersebut bertindak semakin efisien. Semakin besar persentase SFA berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar sehingga efisiensi biaya berpengaruh positif terhadap ROA sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamil & Rahman (2007) membuktikan adanya hubungan positif antara tingkat efisiensi dengan kinerja profitabilitas bank. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis penelitian adalah :

**H<sub>1</sub> : Efisiensi biaya berpengaruh positif terhadap ROA.**

**Pengaruh Inovasi Keuangan (IK<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).**

Pada penelitian ini dilakukan analisis inovasi keuangan dengan menggunakan *dummy financial innovation*. *Dummy* yang digunakan adalah bernilai 1 jika bank sudah menggunakan ATM, bernilai 2 jika menggunakan ATM dan *internet banking* atau *mobile banking*, dan bernilai 3 jika menggunakan ATM, *internet banking*, dan *mobile banking*. Semakin besar *dummy* inovasi keuangan berarti semakin inovatif perusahaan perbankan yang bersangkutan dalam melakukan pelayanan kepada nasabah menggunakan ketiga inovasi tersebut yang berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar sehingga inovasi keuangan berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Keskin (2006) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan inovasi memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis penelitian adalah :

**H<sub>2</sub> : Inovasi keuangan (*dummy*) berpengaruh positif terhadap ROA.**

**Pengaruh Inovasi Keuangan (IK<sub>2</sub>) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.**

Pada penelitian ini dilakukan analisis inovasi keuangan dengan menggunakan jumlah ATM yang telah digunakan oleh perbankan dengan menggunakan logaritma natural. Semakin banyak jumlah ATM yang digunakan oleh perbankan maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perbankan karena mampu melayani nasabah dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Keskin (2006) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan inovasi memiliki kinerja perusahaan yang lebih

baik. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis penelitian adalah :

**H<sub>3</sub> : Inovasi keuangan (LnATM) berpengaruh positif terhadap ROA.**

**Pengaruh Proporsi Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).**

Pada penelitian ini dilakukan analisis *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menggunakan perhitungan rasio untuk masing-masing variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti yaitu proporsi kepemilikan manajerial. Rasio tersebut disajikan dalam bentuk persentase yang mewakili masing-masing variabel. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial berarti semakin baik kinerja para manajer/pimpinan dalam melakukan pengelolaan perusahaan perbankan yang berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Martsila & Meiranto (2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Namun dalam beberapa kasus kepemilikan manajerial dapat berpengaruh negatif terhadap ROA yaitu pada saat proporsi kepemilikan manajerial rendah sehingga dominansi pengambilan keputusan dipegang langsung oleh direktur untuk memastikan bahwa perusahaan mendapatkan laba yang ditargetkan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2010) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis penelitian adalah :

**H<sub>4</sub> : Proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ROA.**

**Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).**

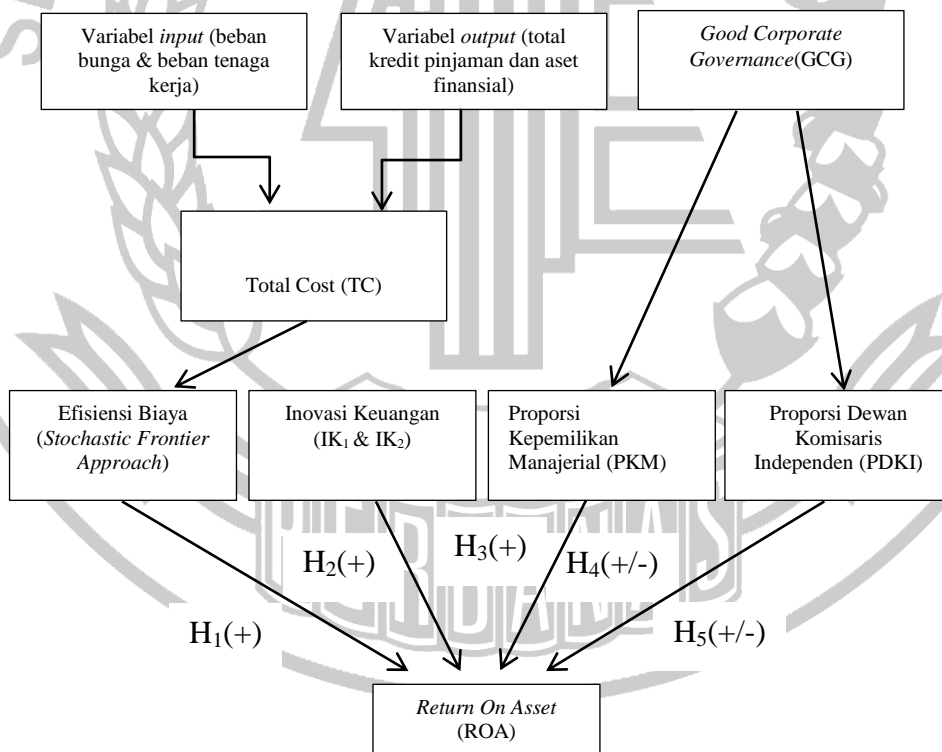
Pada penelitian ini dilakukan analisis *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menggunakan perhitungan rasio

untuk masing-masing variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti proporsi dewan komisaris independen. Rasio tersebut disajikan dalam bentuk persentase yang mewakili masing-masing variabel. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka semakin besar kemampuan pengawasan dewan komisaris independen untuk memastikan perbankan tersebut menerapkan *Good Corporate Governance* sehingga mampu mencapai target dan menghasilkan laba yang diinginkan. Namun proporsi dewan komisaris independen juga mampu menambah biaya yang harus dikeluarkan oleh perbankan sehingga menjadikan ROA semakin turun. Menurut Putra (2016) dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) karena semakin

tinggi proporsi dewan komisaris independen maka semakin tinggi pemonitor dalam perusahaan dalam pengambilan keputusan strategik yang bersifat netral dan objektif. Penelitian yang dilakukan putra (2015) sejalan dengan penelitian Putra & Nuzula (2017) yang berpendapat bahwa proporsi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Tertius dan Christiawan (2015) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis penelitian adalah :

**H<sub>5</sub> : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ROA.**

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di OJK periode 2009-2018. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang memiliki total modal ini  $\geq$  5 triliun pada tahun 2018. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *explanatory research* yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan kriteria untuk mendapatkan hasil sesuai yang dibutuhkan.

### Definisi Operasional Variabel

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Simbol	Nama	Rumus
1.	Y	ROA	<i>Return On Asset</i>	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$
2.	X <sub>1</sub>	EB	Efisiensi Biaya	$\text{LnTC} = a + b_1 \text{LnP}_1 + b_2 \text{LnP}_2 + b_3 \text{LnQ}_1 + b_4 \text{LnQ}_2$
3.	X <sub>2</sub>	IK <sub>1</sub>	Inovasi Keuangan	<i>Dummy</i> bernilai 1 : ATM <i>Dummy</i> bernilai 2 : ATM dan <i>internet banking</i> atau <i>mobile banking</i> <i>Dummy</i> bernilai 3 : ATM, <i>internet banking</i> dan <i>mobile banking</i>
	X <sub>3</sub>	IK <sub>2</sub>		LnATM
4.	X <sub>4</sub>	PKM	Proporsi Kepemilikan Manajerial	$\text{PKM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100\%$
5.	X <sub>5</sub>	PDKI	Proporsi Dewan Komisaris Independen	$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Persamaan dari model regresi berganda tersebut, sebagai berikut:

$$Y_{it} = C + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

Y : Return On Asset (ROA)

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional yang telah dipublikasikan di *website* resmi OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dan laporan tahunan yang dipublikasi di *website* resmi bank yang bersangkutan.

### Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yang meliputi variabel dependen yaitu *return on asset* (Y) dan variabel independen (X) terdiri dari efisiensi biaya, inovasi keuangan (*dummy*), inovasi keuangan (LnATM), proporsi kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen.

C	:Konstanta dari persamaan regresi
X <sub>1</sub>	: Efisiensi Biaya (EB)
X <sub>2</sub>	: Dummy Inovasi Keuangan (IK <sub>1</sub> )
X <sub>3</sub>	: Inovasi Keuangan/LnATM (IK <sub>2</sub> )
X <sub>4</sub>	: Proporsi Kepemilikan Manajerial (PKM)
X <sub>5</sub>	: Proporsi Dewan Komisaris Independen ( PDKI )
B <sub>1</sub> , β <sub>2</sub> , β <sub>3</sub>	: Koefisien regresi
e	: Error

### Model Terbaik Dari Regresi Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga model, antara lain:

#### **Common Effect Model (CEM)**

CEM adalah pendekatan paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

#### **Fixed Effect Model (FEM)**

FEM mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep.

#### **Random Effect Model (REM)**

REM mengestimasi variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Dari ketiga model diatas perlu dilakukan beberapa pengujian untuk memilih model yang paling tepat. Pengujian tersebut meliputi :

#### **Uji Chow**

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect Model* (CEM) ataukah *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila *probabilitas Cross-Section F* < 0,05 maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*

*Model* (FEM) dan Apabila *probabilitas Cross-Section F* > 0,05 maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

#### **Uji Hausman**

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan. Apabila *probabilitas Cross-Section Random* < 0,05 maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan Apabila *probabilitas Cross-Section Random* > 0,05 maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

#### **Uji Lagrange Multiplier**

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *model Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada metode *Common Effect Model* (CEM) digunakan. Apabila *P Value* < 0,05 maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) dan Apabila *P Value* > 0,05 maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### **Ringkasan Karakteristik Sampel**

Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteri-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga dihasilkan sam-pel seperti dalam tabel 1 berikut. Ber-dasarkan seleksi dihasilkan 10 sampel pe-rusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria penelitian.

**Tabel 2**  
**Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Konvensional yang terdaftar di OJK.	1712
2	Bank termasuk BPR dan BPD.	(1624)
3	Total modal inti $\geq 5$ trilyun pada tahun 2018.	32
4	Bank konvensional yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap sesuai periode penelitian.	10
5	Jumlah observasi 2009-2018 (10 x 10)	100



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) periode 2009-2018, Data diolah.

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran sampel umum data dengan mendeskripsikan masing-masing

variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif berdasarkan *EViews* 8:

**Tabel 3**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**

Variabel	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
ROA	100	2,3943	-4,8899	5,1500	1,4927
EB	100	77,6113	59,880	91,660	8,8420
IK <sub>1</sub>	100	2,640	1,00	3,00	0,6593
IK <sub>2</sub>	100	7,4731	2,5649	10,1915	1,9534
PKM	100	0,3853	0,00	4,840	0,8263
PDKI	100	54,45	33,00	71,00	6,2350

Sumber : Data diolah

### **Return On Asset (ROA)**

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel ROA pada perusahaan perbankan konvensional sebesar 2,3943% dengan standar deviasi sebesar 1,4927 dikarenakan nilai rata-rata > standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian variabel ROA bersifat homogen dikarenakan penyimpangan data rendah. Untuk ROA tertinggi dicapai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 5,15% pada tahun 2012, dikarenakan manajemen bank tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki dibandingkan dengan 9 bank konvensional lain selama periode penelitian 2009-2018. Untuk ROA terendah dicapai oleh PT Bank Permata Tbk sebesar -4,8899% pada tahun 2016, dikarenakan manajemen bank tersebut kurang memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki dibandingkan dengan 9 konvensional bank lain selama periode penelitian 2009-2018.

### **Efisiensi Biaya (EB)**

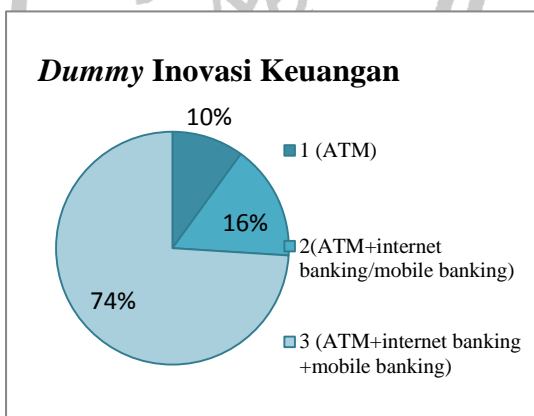
Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel efisiensi

biaya pada perusahaan perbankan konvensional sebesar 77,6113% dengan standar deviasi sebesar 8,8420 dikarenakan nilai rata-rata > standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian variabel efisiensi biaya bersifat homogen dikarenakan penyimpangan data rendah. Untuk efisiensi biaya tertinggi dicapai oleh PT Bank Permata Tbk sebesar 91,66% pada tahun 2018, dikarenakan kemampuan dari perusahaan dalam menggunakan input berupa beban tenaga kerja, beban bunga, dan *total cost* sebesar Rp 12.273.427.000.000 untuk menghasilkan output perbankan berupa jumlah total kredit yang diberikan dan jumlah surat berharga yang dimiliki oleh bank sebesar Rp 106.505.869.000.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan output yang besar dengan input tertentu. Hal ini berarti bahwa PT Bank Permata Tbk lebih efisien dibandingkan dengan 9 bank konvensional lain selama periode penelitian 2009-2018. Untuk efisiensi biaya terendah dicapai oleh PT BTPN Tbk sebesar 59,88% pada tahun 2009, dikarenakan kemampuan dari perusahaan dalam menggunakan input berupa beban tenaga kerja, beban bunga, dan *total cost* sebesar Rp 3.383.461.000.000 untuk menghasilkan output perbankan berupa jumlah total kredit yang diberikan dan jumlah surat berharga yang dimiliki oleh bank sebesar

Rp 18.844.240.000.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan menghasilkan output yang kecil dengan input tertentu. Hal ini berarti bahwa PT BTPN Tbk tidak lebih efisien dibandingkan dengan 9 bank konvensional lain selama periode penelitian 2009-2018.

### Inovasi Keuangan (IK<sub>1</sub>)

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel IK<sub>1</sub> pada perusahaan perbankan konvensional sebesar 2,640 dengan standar deviasi sebesar 0,6593 dikarenakan nilai rata-rata > standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian variabel IK<sub>1</sub> bersifat homogen dikarenakan penyimpangan data rendah. Berdasarkan nilai rata-rata 2,640 dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan data sampel sepuluh bank konvensional selama periode 2009-2018 telah banyak melakukan inovasi keuangan.



**Gambar 2**

### Dummy Inovasi Keuangan

IK<sub>1</sub> tertinggi sebesar 3 dicapai oleh 74% dari 100 data observasi. Hal ini berarti bahwa bank konvensional tersebut telah memiliki tiga bentuk inovasi keuangan yaitu ATM, *internet banking*, & *mobile banking* dan IK<sub>1</sub> terendah sebesar 1 dicapai oleh 10% dari 100 data observasi. Hal ini berarti bahwa bank konvensional tersebut telah memiliki salah satu bentuk inovasi keuangan seperti ATM, *internet banking*, & *mobile banking*. Berdasarkan Gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa seluruh bank

konvensional dalam periode penelitian telah menyediakan layanan ATM bagi para nasabah-nasabahnya karena berdasarkan data penelitian keseluruhan bank yang diteliti dari tahun 2009-2018 telah melakukan inovasi berupa ATM yang diprosikan dengan dummy 1.

### Inovasi Keuangan (IK<sub>2</sub>)

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel IK<sub>2</sub> pada perusahaan perbankan konvensional sebesar 7,4731 dengan standar deviasi sebesar 1,9534 dikarenakan nilai rata-rata > standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian variabel IK<sub>2</sub> bersifat homogen dikarenakan penyimpangan data rendah. Untuk IK<sub>2</sub> tertinggi dicapai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 10,1915 atau sebanyak 26.678 ATM pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa ATM PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah tersebar di berbagai wilayah sehingga mampu melayani nasabah dengan baik. Untuk IK<sub>2</sub> terendah dicapai oleh PT BTPN Tbk sebesar 2,5649 atau sebanyak 13 ATM pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa ATM PT BTPN Tbk belum tersebar di berbagai wilayah sehingga belum mampu melayani nasabah dengan baik.

### Proporsi Kepemilikan Manajerial (PKM)

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel PKM pada perusahaan perbankan konvensional sebesar 0,3853% dengan standar deviasi sebesar 0,8263 dikarenakan nilai rata-rata < standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian variabel PKM bersifat heterogen dikarenakan penyimpangan data tinggi. Untuk PKM tertinggi dicapai oleh PT Bank Mayapada Internasional Tbk sebesar 4,84% pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh direksi dan dewan komisaris independen PT Bank Mayapada Internasional Tbk sebesar 4,84% dari total

saham yang beredar pada akhir tahun 2018. Untuk PKM terendah dicapai oleh PT Bank Permata Tbk sebesar 0,000 pada tahun 2009-2018 dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebesar 0,000 pada tahun 2009-2018 selain tahun 2010-2012. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh direksi dan dewan komisaris independen PT Bank Permata Tbk dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebesar 0,00% dari total saham yang beredar. Hal ini dikarenakan PT Bank Permata Tbk dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk menetapkan kebijakan bahwa direksi dan dewan komisaris independen tidak dapat memiliki saham dari PT Bank Permata Tbk dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

#### Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI)

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel PDKI pada perusahaan perbankan konvensional sebesar 54,45 dengan standar deviasi sebesar 6,2350 dikarenakan nilai rata-rata > standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian variabel PDKI bersifat homogen dikarenakan penyimpangan data rendah.

Untuk PDKI tertinggi dicapai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 71% pada tahun 2014 dikarenakan perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris independen sejumlah 5 orang dari 7 orang total dewan komisaris. Untuk PDKI terendah dicapai oleh PT Bank Mayapada Internasional Tbk sebesar 33% pada tahun 2012 dikarenakan perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris independen sejumlah 2 orang dari 6 orang total dewan komisaris.

#### Regresi Linear Berganda

Analisis uji hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu efisiensi biaya (EB), *dummy* inovasi keuangan (IK<sub>1</sub>), LnATM (IK<sub>2</sub>), proporsi kepemilikan manajerial (PKM) dan proporsi dewan komisaris independen (PDKI) terhadap variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA). Dalam melakukan uji regresi linear berganda data panel maka diperlukan pengujian model untuk mrngetahui model terbaik. Terdapat tiga model dalam regresi data panel meliputi :

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model Regresi	<i>Common Effect Model</i>		<i>Fixed Effect Model</i>		<i>Randoom Effect Model</i>	
	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>
EB	-0,1125	-8,9776	-0,0972	-1,0014	-0,1153	-5,3487
IK1	-0,4263	-2,2950	-0,2513	-0,9981	-0,3583	-1,6954
IK2	0,4520	6,8068	0,1655	0,3243	0,4229	3,8577
PKM	-0,0085	-0,0627	0,0217	0,1203	0,0213	0,1377
PDKI	-0,0250	-1,4878	-0,0170	-1,0572	-0,0190	-1,1881
C	10,2411	7,0699	10,2925	2,2124	10,1602	5,3834
<i>R-squared</i>		0,6134		0,6967		0,3352
<i>Adjusted R-squared</i>		0,5928		0,6467		0,2999
<i>( Prob)F-statistic</i>		0,0000		0,0000		0,0000

Sumber : Data diolah

#### *Common Effect Model* (CEM)

CEM adalah pendekatan paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini

tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least*

*Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa untuk persamaan regresi data panel dengan menggunakan *Common Effect Model* adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 10,2411 - 0,1125EB_{it} - 0,4263IK_{1it} + 0,4520IK_{2it} + 0,0085PKM_{it} - 0,0250PDKI_{it} + e$$

**Fixed Effect Model (FEM)**

FEM mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa untuk persamaan regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 10,2925 - 0,0972EB_{it} - 0,2513IK_{1it} + 0,1655IK_{2it} + 0,0217PKM_{it} - 0,0170PDKI_{it} + e$$

**Random Effect Model (REM)**

REM mengestimasi variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa untuk persamaan regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 10,1602 - 0,1153EB_{it} - 0,3583IK_{1it} + 0,4229IK_{2it} + 0,0213PKM_{it} - 0,0190PDKI_{it} + e$$

Dari ketiga model diatas perlu dilakukan beberapa pengujian untuk memilih model yang paling tepat. Pengujian tersebut meliputi uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM.**

Model	Uji Chow	Uji Hausman	Uji Lagrange Multiplier
	<i>Cross-Section F</i>	<i>Cross-Section Random</i>	<i>P Value Breusch-Pagan</i>
<i>Sig.</i>	0,0108	0,8620	0,0139

Sumber : Data diolah

**Uji Chow**

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect Model* (CEM) ataukah *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila probabilitas *Cross-Section F* < 0,05 maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan apabila probabilitas *Cross-Section F* > 0,05 maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Cross-Section F* sebesar 0,0108 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

**Uji Hausman**

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan. Apabila probabilitas *Cross-Section Random* < 0,05 maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan Apabila probabilitas *Cross-Section Random* > 0,05 maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Cross-Section Random* sebesar 0,8620 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).

### Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada metode *Common Effect Model* (CEM) digunakan. Apabila *P Value Breusch-Pagan* < 0,05 maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) dan Apabila *P Value Breusch-Pagan* > 0,05 maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa *P Value Breusch-Pagan* sebesar 0,0139 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan ketiga uji diatas dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 10,1602 - 0,1153EB_{it} - 0,3583IK_{1it} + 0,4229IK_{2it} + 0,0213PKM_{it} - 0,0190PDKI_{it} + e$$

Persamaan regresi linear berganda dapat menjelaskan masing-masing koefisien regresi sebagai berikut:

#### Konstanta

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai konstanta dari persamaan regresi linear berganda adalah 10,1602. Nilai konstanta tersebut menunjukkan apabila variabel independen efisiensi biaya (EB), inovasi keuangan (IK<sub>1</sub> & IK<sub>2</sub>), proporsi kepemilikan manajerial (PKM) dan proporsi dewan komisaris independen (PDKI) sama dengan nol maka ROA sebesar 10,1602

#### Efisiensi Biaya (EB)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien efisiensi biaya (EB) dari persamaan regresi linear berganda adalah -0,1153. Nilai koefisien efisiensi biaya (EB) tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel efisiensi biaya (EB) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan

menaikkan ROA sebesar 0,1153 dan diasumsikan bahwa variabel independen yang lain dalam keadaan konstan.

#### Inovasi Keuangan (IK<sub>1</sub>)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien *dummy* inovasi keuangan (IK<sub>1</sub>) dari persamaan regresi linear berganda adalah -0,3583. Nilai koefisien *dummy* inovasi keuangan (IK<sub>1</sub>) tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi penurunan *dummy* inovasi keuangan sebesar satu persen maka akan menaikkan ROA dan diasumsikan bahwa variabel independen yang lain dalam keadaan konstan.

#### Inovasi Keuangan (IK<sub>2</sub>)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien LnATM (IK<sub>2</sub>) dari persamaan regresi linear berganda adalah 0,4229. Nilai koefisien LnATM (IK<sub>2</sub>) tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel LnATM (IK<sub>2</sub>) sebesar satu persen maka akan menaikkan ROA sebesar 0,4229 dan diasumsikan bahwa variabel independen yang lain dalam keadaan konstan.

#### Proporsi Kepemilikan Manajerial (PKM)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien proporsi kepemilikan manajerial (PKM) dari persamaan regresi linear berganda adalah 0,0213. Nilai koefisien proporsi kepemilikan manajerial (PKM) tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel proporsi kepemilikan manajerial (PKM) sebesar satu persen maka akan menaikkan ROA sebesar 0,0213 dan diasumsikan bahwa variabel independen yang lain dalam keadaan konstan.

#### Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien proporsi dewan komisaris independen (PDKI) dari persamaan regresi linear berganda adalah -0,0190. Nilai

koefisien proporsi dewan komisaris independen (PDKI) tersebut menunjukkan bahwa setiap penurunan variabel proporsi dewan komisaris independen (PDKI) sebesar satu persen maka akan menaikkan ROA sebesar 0,0190 dan diasumsikan bawa variabel independen yang lain dalam keadaan konstan.

### **Analisis Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketetapan model yang didasari dari model regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik**

Model		Uji Heteroskedastisitas
		<i>Sig</i>
EB		0,1684
IK <sub>1</sub>		0,3143
IK <sub>2</sub>		0,1305
PKM		0,2514
PDKI		0,8754
Uji Normalitas	<i>Probability</i>	0,0000
Uji Autokorelasi	<i>Durbin-Watson</i>	1.02402

Sumber : Data diolah

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan alat analisis *Eviews 8* dengan menggunakan histogram normalitas. Berdasarkan hasil uji

normalitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 atau  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinieritas**

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Uji Multikolinieritas**

	EB	IK1	IK2	PKM	PDKI
EB	1,000	0,388870	0,186938	-0,223382	-0,210399
IK1	0,388870	1,000	0,523836	-0,133509	0,034889
IK2	0,186938	0,523836	1,000	-0,450844	0,272180
PKM	-0,223382	-0,133509	-0,450844	1,000	-0,210224
PDKI	-0,210399	0,034889	0,272180	-0,210224	1,000

Sumber : Data diolah

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat kolerasi diantara variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen menunjukkan angka kurang dari 0,80 Sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang sempurna antar variabel. Autokorelasi dapat dideteksi dengan cara uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Pengujian ini menggunakan metode

*Durbin-Watson* dengan ketentuan: (1)  $0 < D < DL$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya tidak ada autokorelasi positif. (2)  $DL \leq D \leq DU$ , maka  $H_0$  tidak ada keputusan. Artinya tidak ada autokorelasi positif. (3)  $4 - DL < D < 4$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya tidak ada korelasi negatif. (4)  $4 - DU \leq D \leq 4 - DL$ , maka  $H_0$  tidak ada keputusan. Artinya tidak ada korelasi negatif. (5)  $DU < D < 4 - DU$ , maka  $H_0$  tidak ditolak atau diterima. Artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.02402, sedangkan  $DL = 1,5710$  dan  $DU = 1,7804$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari *Durbin-Watson* menunjukkan  $0 < D < DL$  yang artinya tidak ada autokorelasi positif dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas atau nilai *variance* dan residual dari satu periode dengan periode yang lain. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel efisiensi biaya (EB), inovasi keuangan ( $IK_1$  &  $IK_2$ ), proporsi kepemilikan manajerial (PKM) dan proporsi dewan komisaris independen (PDKI) memiliki nilai probabilitas  $> 0.05$ , sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau *panel*) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*). Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan (Kuncoro, 2014).

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan ketiga uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier* dapat

disimpulkan bahwa model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Penjelasan uji t dari variabel independen yaitu efisiensi biaya (EB), *dummy* inovasi keuangan ( $IK_1$ ), LnATM ( $IK_2$ ), proporsi kepemilikan manajerial (PKM) dan proporsi dewan komisaris independen (PDKI) terhadap variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA) sebagai berikut:

#### Uji t sisi kanan efisiensi biaya

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  (Secara parsial efisiensi biaya tidak berpengaruh positif terhadap ROA.)

$H_1 : \beta_1 > 0$  (Secara parsial efisiensi biaya berpengaruh positif terhadap ROA.)

Berdasarkan tabel t diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,6612 dan berdasarkan Tabel 4.4 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,3487. Sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya efisiensi biaya secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap ROA.

#### Uji t sisi kanan *dummy* inovasi keuangan

$H_0 : \beta_2 \leq 0$  (Secara parsial *dummy* inovasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap ROA.)

$H_1 : \beta_2 > 0$  (Secara parsial *dummy* inovasi keuangan berpengaruh positif terhadap ROA.)

Berdasarkan tabel t diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,6612 dan berdasarkan Tabel 4.4 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,6954. Sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya *dummy* inovasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap ROA.

#### Uji t sisi kanan LnATM

$H_0 : \beta_3 \leq 0$  (Secara parsial LnATM tidak berpengaruh positif terhadap ROA.)

$H_1 : \beta_3 > 0$  (Secara parsial LnATM berpengaruh positif terhadap ROA.)

Berdasarkan tabel t diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,6612 dan berdasarkan Tabel 4.4 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,8577. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya LnATM secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

### Uji t dua sisi proporsi kepemilikan manajerial

$H_0 : \beta_4 = 0$  (Secara parsial proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA.)

$H_1 : \beta_4 \neq 0$  (Secara parsial proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ROA.)

Berdasarkan tabel t diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,9855 dan berdasarkan Tabel 4.4 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,1377. Sehingga  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya proporsi kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA

### Uji t dua sisi proporsi dewan komisaris independen

$H_0 : \beta_5 = 0$  (Secara parsial proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA.)

$H_1 : \beta_5 \neq 0$  (Secara parsial proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ROA.)

Berdasarkan tabel t diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,9855 dan berdasarkan Tabel 4.4 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,1881. Sehingga  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya proporsi dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA

### Analisis Determinasi

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *R-squared* dari persamaan regresi linear berganda adalah 0,3352. Nilai *R-squared* tersebut menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel *return on asset* (ROA) sebesar 33,52% sedangkan sekitar 66,48% variabel *return on asset* (ROA) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* dari persamaan regresi linear berganda adalah 0,2999. Nilai *R-squared* tersebut menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel *return on asset* (ROA) sebesar 29,99% sedangkan sekitar 70,01% variabel *return on asset* (ROA) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

### Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai (*Prob*) *F-statistic* sebesar 0.0000. Nilai (*prob*) *F-statistic* sebesar 0.0000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hipotesis dan Hasil Penelitian**

Variabel	Hipotesis	Hasil Penelitian
Efisiensi Biaya (EB)	Berpengaruh positif	Tidak berpengaruh positif
Inovasi Keuangan (IK <sub>1</sub> )	Berpengaruh positif	Tidak Berpengaruh positif
Inovasi Keuangan (IK <sub>2</sub> )	Berpengaruh positif	Berpengaruh positif
Proporsi Kepemilikan Manajerial (PKM)	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI)	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data diolah

### Pengaruh Efisiensi Biaya terhadap Kinerja Keuangan Perbankan ROA).

Berdasarkan hasil pengujian parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa efisiensi biaya tidak berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan sampel

data yang diteliti terdapat sampel penelitian yang menunjukkan nilai efisiensi tertinggi yaitu dicapai oleh PT Bank Permata Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 91,66%. Namun rasio keuangan ROA dari PT Bank Permata Tbk pada tahun 2018 hanya sebesar 0,78%. Hal ini



menunjukkan bahwa dalam meningkatkan efisiensi PT Bank Permata Tbk melakukan pemotongan biaya yang seharusnya tidak dilakukan. Berdasarkan sampel data dapat diketahui biaya terkecil dalam regresi efisiensi PT Bank Permata Tbk yaitu biaya tenaga kerja sebesar Rp 2.325.968.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa pemotongan biaya tenaga kerja tersebut mengakibatkan karyawan tidak mendapatkan motivasi yang cukup untuk meningkatkan laba sehingga berdampak pada ROA yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) menyimpulkan bahwa tingkat efisiensi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan ROA. Efisiensi biaya dapat tidak berpengaruh positif terhadap ROA disebabkan karena setiap ketika terjadi peningkatan biaya yang harus ditanggung oleh perbankan tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan perusahaan perbankan yang mengakibatkan menurunnya laba perusahaan dan mengakibatkan menurunnya ROA.

#### **Pengaruh Inovasi Keuangan (IK<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).**

Berdasarkan hasil pengujian parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa *dummy* inovasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darroch (2005). Hal ini dapat terjadi dikarenakan semakin tinggi inovasi keuangan bank maka akan semakin meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank dalam melakukan proses penelitian dan pengembangan. Berdasarkan sampel data yang diteliti terdapat sampel penelitian yang menunjukkan nilai *dummy* inovasi keuangan sebanyak 3 yaitu PT Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2017. Pada tahun 2017 PT Bank Bukopin Tbk. telah memiliki inovasi keuangan antara lain ATM, *mobile banking* dan *internet banking*. Namun rasio ROA PT Bank

Bukopin Tbk. pada tahun 2017 hanya sebesar 0,09%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah inovasi keuangan yang dimiliki oleh perbankan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan yang diprosikan dengan menggunakan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan tidak lebih besar dari biaya dalam melakukan inovasi keuangan.

#### **Pengaruh Inovasi Keuangan (IK<sub>2</sub>) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).**

Berdasarkan hasil pengujian parsial dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa LnATM berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan sampel data yang diteliti terdapat sampel penelitian yang menunjukkan nilai LnATM tertinggi yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 10,1915 atau sebanyak 26.678 ATM pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa ATM PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu melayani nasabah dengan baik. Semakin banyak jumlah ATM yang dimiliki oleh perbankan maka akan semakin meningkatkan nilai transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Keskin (2006) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan inovasi memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengujian parsial variabel *dummy* inovasi keuangan dan LnATM terhadap ROA. Berdasarkan kedua variabel *dummy* inovasi keuangan dan LnATM dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan minimal harus dapat melakukan inovasi keuangan dalam bentuk layanan ATM untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

### **Pengaruh Proporsi Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).**

Berdasarkan hasil pengujian parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan manajerial (PKM) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan sampel data yang diteliti terdapat sampel penelitian yang menunjukkan rata-rata proporsi kepemilikan manajerial sebesar 0,38%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan manajerial oleh perbankan sangatlah kecil. Hal ini didukung pula dengan sampel penelitian yang sebagian merupakan bank dengan kriteria Buku 4 dan termasuk kedalam jenis perusahaan BUMN, sehingga kepemilikan saham diatur ketat oleh manajemen dan pemerintah. Salah satu bank BUMN yang memiliki proporsi kepemilikan manajerial rendah yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk. sebesar 0,002% pada tahun 2014. Proporsi kepemilikan saham oleh pihak direksi dan dewan komisaris yang terlalu kecil sehingga proporsi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2010) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi dikarenakan di Indonesia proporsi kepemilikan manajerial dalam bank konvensional masih sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif.

### **Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).**

Berdasarkan hasil pengujian parsial dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa proporsi dewan komisaris independen (PDKI) tidak berpengaruh

terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Zabri (2015) yang juga tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara proporsi dewan komisaris independen terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi didasarkan pada kondisi dimana keberadaan komisaris independen dalam bank konvensional tidak menjamin bank konvensional tersebut untuk dapat melakukan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang nantinya berdampak positif terhadap ROA.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan uji secara parsial (Uji t), diperoleh hasil bahwa variabel efisiensi biaya (EB) tidak berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) bank konvensional periode 2009-2018. (2) Berdasarkan uji secara parsial (Uji t), diperoleh hasil bahwa variabel *dummy* inovasi keuangan ( $IK_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) bank konvensional periode 2009-2018. (3) Berdasarkan uji secara parsial (Uji t), diperoleh hasil bahwa variabel LnATM ( $IK_2$ ) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) bank konvensional periode 2009-2018. (4) Berdasarkan uji secara parsial (Uji t), diperoleh hasil bahwa variabel proporsi kepemilikan manajerial (PKM) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) bank konvensional periode 2009-2018. (5) Berdasarkan uji secara parsial (Uji t), diperoleh hasil bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen (PDKI) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) bank konvensional periode 2009-2018.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian sebagai berikut: (1) *R square* dari model penelitian hanya sebesar

33,52% sehingga masih terdapat 66,48% variabel yang lain yang tidak diteliti yang mampu mempengaruhi *return on asset* (ROA) dan *adjusted r square* sebesar 29,99% sehingga masih terdapat 70,01% variabel yang lain yang tidak diteliti yang mampu mempengaruhi *return on asset* (ROA). (2) Pada uji asumsi klasik residual data tidak berdistribusi normal dan pada uji autokorelasi terdapat hasil tidak ada autokorelasi positif. (3) Variabel independen *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap variabel variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA)

#### **Saran**

##### **Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk keputusan keuangan perbankan seperti keputusan dalam berinvestasi.

##### **Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan dan mengukur kinerja perusahaan dengan tepat guna peningkatan kesejahteraan perusahaan.

##### **Bagi Pihak-Pihak Lain**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Abidin,Z. & Endri. (2009). Kinerja efisiensi teknis bank pembangunan daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 21-29.

Darroch, J. (2005). Knowledge management, innovation and firm

performance. *Journal of Knowledge Management*. 9(3), 110-111.

Keskin, H. (2006). Market orientation, learning orientation, and innovation capabilities in SMEs: An extended model. *European Journal of innovation management*, 9(4), 409-410.

Kuncoro, M. 2014. Metode riset untuk bisnis dan ekonomi, Edisi 4. Surabaya: Penerbit Erlangga.

Mardiyati, U, Gatot N.A & Ria P. 2012 Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol. 3, No. 1. 10.

Martsila, I.S & Meiranto, W. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1-14.

Mawardi,W. (2005). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Tesis tidak diterbitkan, Universitas Diponegoro Semarang.

Messai, A. S., Gallali, M. I., & Jouini, F. (2015). Determinants of bank profitability in Western European Countries evidence from system GMM estimates. *International business research*, 8(7), 30.

Nuraeni, D., & CHARIRI, A.. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Perpustakaan FE UNDIP).

- Owusu, A & Weir, C (2016), 'The governance-performance relationship: evidence from Ghana' *Journal of Applied Accounting Research*, vol 17, no. 3, pp. 285-310
- Pandya, H. (2011). Corporate Governance Structures and Financial Performance of Selected Indian Banks. *Journal of Management & Public Policy*, 2(2). 16
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2). 3.
- Putra, B. P. D. (2016). Pengaruh dewan komisaris, proporsi komisaris independen, terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 8(2). 80-81
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Administrasi Bisnis*, 47(1), 103-112.
- Rahmawati, R. (2015). Strategi peningkatan efisiensi biaya pada bank umum syariah berbasis stochastic frontier approach dan data envelopment analysis. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 17(4), 1-24.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP/2011 Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan. *Peraturan Perbankan*, 1-6.
- Tertius, Melia A dan Christiawan, Yulius J. SE., M.Si, Ak. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223-232.
- Undang-undang Republik Indonesia no 10 tahun 1998. Perubahan Atas Undang Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta. Departemen Dalam Negeri. Pasal 1.3
- Zabri, Shafie M, & Ahmad, K. (2015). Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Top 100 Public Listed Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance* 35 (2016) 287 – 296.
- Zamil, N. A. M., & Rahman, A. R. A. (2006). Efficiency of Islamic and Conventional Commercial Banks in Malaysia: A Data Envelopment Analysis (DEA) Study. *Paper, Institute of Islamic Banking and Finance (IiBF), IIUM: Malaysia*. 25-27